

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV.B DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *GROUP  
INVESTIGATION (GI)* DI SDN 24 JATI GAUNG PADANG**

**Winda Tri Sepriani<sup>1</sup>, Syofiani<sup>2</sup>, Asrul Taher<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang  
E-mail: [Windatrisepriani@yahoo.com](mailto:Windatrisepriani@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the increase in students writing skills through a model class IV.B in learning Indonesian Group Investigation (GI) at SDN 24 Jati Gaung Padang. The theory is used as reference in this study is theory proposed by Slameto (2010) and Majid (2014) regarding learn, Hamalik (2014) and Sagala (2012) which discusses learning, Istarani (2012) and Taufik and Muammadi on learning model GI, Dalman (2014) and Supriadi (1997) on the ability to write. This research is a classroom action research conducted two cycles. Cycles one held three meetings and two cycles are also three meetings. The subjects were student of class IV SDN 24 Jati Gaung Padang amounting to 25 people. The instruments used were sheets of teacher activity assesment, assesment of student activity sheet, and achievement test. The result showed that GI learning model can improve students writing to each indicator of cycle I 42,66% to cycle II 83,33%. UH mastery learning outcomes experienced at the end of cycle I increased average learning outcomes is 54,2 while the percentage of mastery learning is 40% and on mastery learning is 40% and on average II cycle of learning outcomes is 84,4 while the percentage of completeess learn is 92% by KKM 75. It can be concluded that GI learning model can improve students writing class IV.B in learning Indonesian in SDN 24 Jati Gaung Padang.

Keywords: The ability to write, Group Investigation

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengajaran kepada anak-anak di sekolah yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hamalik (2014:1), "Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan".

Pendidikan akan mengubah siswa atau peserta didik kearah yang lebih baik,

yaitu membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan siswa baik dari segi spiritual maupun intelektual. Oleh sebab itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan pembelajaran yang terencana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah melalui penggunaan berbagai pendekatan-pendekatan pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan dasar. Peranan Bahasa Indonesia sangat penting yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Suatu pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Melalui pendidikan pula kita dapat memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan fokus dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2014 yang dilakukan terhadap Ibu Yusmaini, A. Ma guru kelas IV.B SDN 24 Jati Gaung Padang, diketahui bahwa proses pembelajaran

Bahasa Indonesia masih mengalami kendala. Siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bermakna, hal ini dibuktikan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif, siswa menerima saja apa informasi yang diberikan guru, tanpa melibatkan proses berpikirnya secara kritis untuk menemukan dan mencari sendiri pemecahan terhadap permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, saat guru menyuruh siswa untuk bekerjasama dengan teman sebangkunya, hanya beberapa siswa yang bisa saling memberi pendapat dengan teman sebangkunya tentang materi yang dipelajari. Beberapa siswa yang lain diam saja dan ada juga yang bermain dan mengobrol tentang hal lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, serta ada juga siswa yang keluar masuk kelas.

Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti melihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat menerangkan materi pembelajaran, (2) kurang variatifnya metode yang digunakan guru, (3) siswa hanya mendengar sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas, dan (4) siswa merasa jenuh mencatat materi pembelajaran sehingga nilai sebagian siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pelajaran Bahasa

Indonesia yang ditetapkan di SDN 24 Jati Gaung adalah 75.

Berdasarkan permasalahan, peneliti bermaksud memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa yaitu dengan menggunakan model *Group Investigation*. Pembelajaran dengan model *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok secara heterogen. Peneliti memilih model *Group Investigation* karena dapat memandukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, dapat melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam berkelompok.

Bertolak dari kondisi riil yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul: "Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV.B Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Group Investigation* di SDN 24 Jati Gaung Padang".

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Pada intinya menurut Arikunto, dkk., (2012:104) Penelitian Tindakan Kelas merupakan “Suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”.

Menurut Sanjaya(2010:25), secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas yang dijabarkan sebagai berikut:

(1) Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahan melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada proses kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

(2) Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian lain.

(3) Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direkayasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75. Adapun

indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah:

Kemampuan menulis siswa dalam berdiskusi meningkat dari (28%) menjadi (83,33%).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Hasil Belajar

Penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar observasi aktivitas diskusi siswa
3. Lembar Soal Tes Akhir Siklus

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
2. Teknik Analisis Data Aktivitas Diskusi Siswa
3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisis Siklus I**

#### **(1) Data penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran**

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses

pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I.

<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
1	12	66,67%
2	14	77,78%
Rata-rata (%)		72,22%

Dari tabel 1 pada lampiran III halaman 84, dapat diketahui persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 72,22% yang dikategorikan cukup dan persentase aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup.

#### **(2) Data hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas siswa diperoleh dari lembar penilaian aktivitas siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Jumlah dan Persentase Penilaian Aktivitas Siswa kelas IV SDN 24 Jati Gaung Padang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%	
1	10	40	14	56	48%
2	9	36	11	44	40%
3	8	32	12	48	40%
Jumlah Siswa	25		25		
Jumlah Rata-rata Persentase					42,66%

Keterangan:

Indikator 1: Kemampuan siswa dalam mengurutkan gambar.

Indikator 2: Kemampuan siswa dalam menentukan EYD.

Indikator 3: Kemampuan siswa dalam menentukan diksi.

Dari tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati adalah sebagai berikut:

- (a) Persentase rata-rata siswa dalam mengurutkan gambar adalah 48%. Dapat diartikan sebagian siswa masih ada yang belum bisa menentukan gambar sesuai urutan yang benar. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas siswa untuk lebih memperhatikan lagi gambar yang telah ditentukan.
- (b) Persentase rata-rata siswa dalam menentukan EYD adalah 40%. Masih terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam menulis ejaan yang baik dan benar, karena masih banyak siswa yang belum mengetahui cara menggunakan EYD yang benar.

(c) Persentase rata-rata siswa dalam menentukan diksi adalah 40%. Pada saat menentukan diksi, siswa juga belum terlalu bisa karena pada saat menulis karangan terlihat bahwa pemilihan katanya masih kurang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pelajaran.

### (3) Analisa Hasil Belajar Siswa

Analisa belajar siswa pada siklus I datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15
Persentase ketuntasan belajar siswa	40%
Rata-rata hasil belajar	54,2

Rata-rata hasil belajar siswa tersebut masih di bawah KKM yaitu 54,2 KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 40% yang dikategorikan kurang.

Berdasarkan catatan lapangan ditemukan hal-hal Pengelolaan kelas belum baik, materi yang akan diajarkan belum dikuasai, kurang motivasi dari guru, dan kurang tegas terhadap siswa yang meribut.

## 2. Hasil Analisis Siklus II

### (1) Data hasil penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Group Investigation* pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	88,89%
2	17	94,44%
Rata-rata (%)		91,66%

Dari tabel 4 tersebut dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 sudah dilakukan dengan baik dengan persentase 88,89% dan pertemuan 2 dengan persentase 94,44% pada kriteria taraf keberhasilan baik sekali. Dengan melihat persentase aspek guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 91,66% dengan kriteria taraf keberhasilan baik sekali, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan

dengan maksimal dan sesuai dengan rencana yang disiapkan sebelumnya.

### (2) Data hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas siswa diperoleh dari lembar penilaian aktivitas siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Jumlah dan Persentase Penilaian Aktivitas Siswa kelas IV.B SDN 24 Jati Gaung Padang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%	
1	20	80	23	92	86%
2	19	76	21	84	80%
3	20	80	22	88	84%
Jumlah Siswa	25		25		
Jumlah Rata-rata Persentase					83,33%

Keterangan:

Indikator 1: Kemampuan siswa dalam mengurutkan gambar.

Indikator 2: Kemampuan siswa dalam menentukan EYD.

Indikator 3: Kemampuan siswa dalam menentukan diksi.

Dari tabel 5 tersebut, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam

pembelajaran pada bagian yang diamati adalah sebagai berikut:

- (a) Berdasarkan lembar penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat aktivitas siswa yang tertinggi adalah pada aktivitas mengurutkan gambar dengan persentase 86% pada kriteria taraf keberhasilannya yaitu sangat baik. Sementara aktivitas yang rendah yaitu pada aktivitas menentukan EYD dengan persentase 80%.
- (b) Berdasarkan lembar penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua, dapat dilihat aktivitas yang tertinggi adalah pada aktivitas membaca wacana dengan persentase 80% pada kriteria taraf keberhasilan baik sekali.
- (c) Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 83,33% dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat secara umum sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian aktivitas belajar siswa. Siswa yang melaksanakan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I.

**(3) Analisis hasil belajar siswa**

Analisis hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
Persentase ketuntasan belajar siswa	92%
Rata-rata hasil belajar	88,4

Mencermati tabel 6, terlihat bahwa dari 25 orang yang mengikuti pembelajaran 23 orang yang mendapatkan nilai diatas 75 yang berarti tuntas dalam belajar dan 2 orang yang mendapat nilai dibawah 75 yang berarti belum tuntas. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan adalah 92%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 88,4 dari KKM yang ditetapkan yaitu 75.

**3.PEMBAHASAN**

**a. Aspek Guru**

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aspek guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation* pada tabel dibawah ini:

Tabel 7: Pesentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus	Mengalami kenaikan
I	72,22%	19,44%
II	91,66%	



Dari tabel 7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 72,22% sehingga belum dikatakan baik sekali. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model *Group Investigation* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata persentase 91,66% bisa dikategorikan baik sekali, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation* sudah meningkat dari siklus I

#### b. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini indikatornya (1) siswa mampu mengurutkan gambar, (2) siswa mampu menentukan EYD, (3) siswa mampu menentukan diksi.

Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan observasi dalam mengamati aktivitas siswa.

Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 8: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Peserta didik dalam mengurutkan gambar	48%	86%	Mengalami kenaikan 38%
2	Peserta didik dalam menentukan EYD	40%	80%	Mengalami kenaikan 40%
3	Peserta didik dalam menentukan diksi	40%	84%	Mengalami kenaikan 44%
Jumlah rata-rata persentase		42,66 %	83,33%	Mengalami kenaikan 40,67%

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan kemampuan menulis yaitu 38,67%. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kemampuan siswa yang telah ditetapkan sudah mengalami peningkatan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, peningkatan kemampuan menulis siswa

kelas IV.B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Group Investigation* pada siklus I rata-rata persentase 42,66% meningkat pada siklus II menjadi 88,4%.

#### **b. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai berikut:

1. Siswa, akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga akan lebih bersemangat dalam belajar.
2. Guru, sebagai pedoman dalam menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Group Investigation* (GI), pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Group Investigation* (GI), dan evaluasi pembelajaran dengan model *Group Investigation* (GI).
3. Kepala Sekolah, dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran
- dan memperbaiki aktivitas belajar yang diperoleh siswa.
4. Peneliti lain, bermanfaat sebagai pedoman dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan objek yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.